E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Potensi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Ummatul Khoiriyah[1], A. Tohirin[2], M. Furqon Wahyudi[3]

[1]Universitas Gresik, Indonesia, minukarakterok@gmail.com
[2]Universitas Gresik, Indonesia, Ahmadthohirin451@gmail.com
[3]Universitas Gresik, Indonesia, furqonwahyudi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah menuntut adanya keseimbangan yang utuh antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler berperan sangat krusial sebagai wahana untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara holistik. Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa implementasinya di berbagai madrasah seringkali terkendala oleh tata kelola manajemen yang kurang optimal serta adanya paradigma keliru yang menganggap kegiatan tersebut menyita waktu belajar di kelas. Penelitian kualitatif dengan desain studi multisitus ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi manajemen ekstrakurikuler di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, baik secara individu maupun lintas situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen ekstrakurikuler telah diterapkan secara komprehensif melalui fungsi perencanaan berbasis pemetaan bakat saintifik, pengorganisasian pelatih profesional, pelaksanaan yang integratif, serta pengawasan berorientasi mutu. Keberhasilan implementasi manajemen ini didukung secara signifikan oleh kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan sinergi Tripusat Pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) yang ampuh mengatasi kendala keterbatasan waktu. Secara praktis, manajemen ekstrakurikuler ini memberikan implikasi simbiotik berupa fenomena transfer pembelajaran (transfer of learning), di mana kecerdasan karakter yang diasah terbukti mendongkrak prestasi akademik kognitif siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan model manajemen ekstrakurikuler yang integratif dan adaptif bagi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan dasar Islam.

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler; Madrasah Ibtidaiyah; Potensi Akademik; Potensi Non-Akademik; Studi Multisitus.*

Abstract

Education in Madrasah Ibtidaiyah demands an intact balance among intellectual, emotional, and spiritual intelligence. Extracurricular activities play a highly crucial role as a vehicle to develop students' academic and non-academic potentials holistically. However, empirical reality shows that its implementation in various madrasahs is often constrained by suboptimal management governance and the erroneous paradigm assuming these activities consume classroom study time. This qualitative research with a multi-site study design aims to describe and analyze in-depth the extracurricular management strategies at MIN I and MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro. The main instrument in this research is the researcher themselves (human instrument). The data collection procedure utilized in-depth interviews, participant observation, and documentation study techniques. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing, both individually and cross-site. The research findings indicate that extracurricular management strategies have been implemented comprehensively through scientific talent mapping-based planning, professional coach organizing, integrative actuating, and quality-oriented controlling functions. The success of this management implementation is significantly supported by the transformational leadership of the madrasah principal and the synergy of the Three Education Centers (school, family, community) which effectively overcomes the constraints of limited time. Practically, this extracurricular management provides symbiotic implications in the form of a transfer of learning

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

phenomenon, where honed character intelligence is proven to boost students' cognitive academic achievements. This research contributes to offering an integrative and adaptive extracurricular management model for the scientific development of Islamic basic education management.

Key Word: *Academic Potential; Extracurricular Management; Madrasah Ibtidaiyah; Multi-site Study; Non-Academic Potential.*

Corresponding Author:
Ummatul Khairiyah
Universitas Gresik Indonesia; minukarakterok@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), orientasi pendidikan tidak boleh hanya terpaku pada pencapaian kognitif atau transfer ilmu pengetahuan semata. Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik dan identitas unik sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai fundamental keislaman. Oleh karena itu, output yang diharapkan dari sistem madrasah adalah generasi yang memiliki keseimbangan seutuhnya; tangguh secara intelektual, mapan secara emosional, dan luhur secara spiritual. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut, kegiatan intrakurikuler di dalam kelas saja tidaklah cukup. Diperlukan sebuah wahana komplementer yang mampu memfasilitasi keberagaman kecerdasan majemuk (multiple intelligences) peserta didik, yaitu melalui optimalisasi program kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai instrumen strategis di luar jam pelajaran kurikulum standar yang dirancang untuk memperluas wawasan, menyalurkan bakat dan minat, serta membentuk kepribadian peserta didik yang unggul sejak dini. Melalui berbagai program seperti kepramukaan, olahraga, kesenian, hingga bimbingan olimpiade sains dan tahfidz Al-Qur'an, peserta didik mendapatkan ruang eksplorasi dan pengalaman belajar yang jauh lebih kontekstual. Berbagai literatur terdahulu telah mengonfirmasi urgensi dari kegiatan ini. Rahmawati (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan esensial dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik dan pembentukan karakter spiritual siswa. Senada dengan hal tersebut, Azizah dan Lestari (2022) menggarisbawahi bahwa efektivitas dan keberhasilan program ekstrakurikuler sangat bergantung pada tata kelola manajemen yang baik serta kepemimpinan adaptif dari kepala madrasah yang memiliki visi kelembagaan yang progresif.

Namun, di balik konsep ideal tersebut, realitas empiris di berbagai lembaga pendidikan dasar menunjukkan anomali yang cukup memprihatinkan. Praktik manajemen kegiatan ekstrakurikuler di banyak madrasah masih menghadapi serangkaian problematika klasik dan hambatan struktural. Nurhidayah (2021) menemukan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di tingkat dasar sering kali masih berjalan secara insidental, sporadis, dan tidak didasari oleh perencanaan strategis (strategic planning) yang matang. Tidak jarang, program ini hanya difungsikan sebagai rutinitas pelengkap atau sekadar pemenuhan syarat akreditasi sekolah. Di sisi lain, muncul sebuah stigma negatif di kalangan sebagian masyarakat dan pendidik ortodoks bahwa keterlibatan peserta didik yang terlalu intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendistraksi fokus belajar, menyita waktu istirahat, menyebabkan kelelahan fisik, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan indeks prestasi akademik siswa di kelas (Slameto,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2010). Paradoks inilah yang kerap membuat orang tua enggan memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas non-akademik putra-putrinya.

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada (state of the art), sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memiliki dua keterbatasan utama. Pertama, fokus kajian umumnya hanya menyoroti dampak ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter atau soft skills semata, tanpa menelaah korelasinya dengan pencapaian prestasi akademik (kognitif). Kedua, penelitian terdahulu mayoritas menggunakan pendekatan studi kasus tunggal (single-site study), sehingga generalisasi dari praktik manajemen yang diterapkan masih sangat terbatas. Berangkat dari kondisi tersebut, terdapat kesenjangan riset (gap analysis) berupa minimnya kajian komprehensif yang membedah bagaimana strategi manajemen ekstrakurikuler yang dirancang secara profesional dapat menciptakan hubungan simbiotik—di mana kecerdasan non-akademik yang diasah justru mampu mendongkrak capaian prestasi akademik siswa.

Untuk mengisi kekosongan literatur tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengambil latar studi multisitus di dua madrasah unggulan yang memiliki diferensiasi kultural dan manajerial, yaitu MIN I Bojonegoro dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro. Pemilihan kedua situs ini didasarkan pada fenomena unik yang secara empiris mematahkan stigma negatif masyarakat. MIN I Bojonegoro mewakili representasi madrasah negeri dengan program pembinaan pemerintah yang masif, sementara MI ICP Nurul Ulum mewakili madrasah swasta modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional Cambridge. Meskipun memiliki basis tata kelola yang berbeda, kedua lembaga ini memiliki kesamaan prestasi yang luar biasa; para siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler justru mendominasi perolehan medali pada ajang prestisius seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan mempertahankan nilai akademik yang cemerlang. Hal ini mengindikasikan adanya strategi manajemen kelas atas yang layak untuk diekstraksi.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, dan urgensi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam fenomena tersebut. Secara terperinci, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro; (2) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam implementasi strategi manajemen tersebut; serta (3) Implikasi dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan landasan teoretis baru bagi diskursus manajemen pendidikan dasar Islam, sekaligus menjadi rujukan taktis bagi para kepala madrasah dan pembuat kebijakan dalam mendesain program pendidikan holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus (multi-site study design). Desain ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi, membandingkan, dan mengintegrasikan fenomena pengelolaan kegiatan non-akademik di dua institusi yang memiliki latar belakang kultural dan manajerial yang berbeda. Situs pertama adalah MIN I Bojonegoro, sebuah madrasah negeri yang mengimplementasikan program pembinaan berbasis regulasi pemerintah secara terstruktur. Situs kedua adalah MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro, madrasah swasta yang memiliki keunikan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional (Cambridge). Pemilihan kedua situs ini didasarkan pada rekam jejak prestasi yang konsisten, baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Dalam tradisi kualitatif, peneliti bertindak langsung sebagai instrumen kunci (human instrument) yang terjun ke lapangan untuk menangkap makna, interaksi, dan dinamika organisasional yang terjadi secara alamiah di kedua madrasah tersebut (Bogdan & Biklen, 1998).

Penentuan subjek penelitian atau informan dilakukan menggunakan teknik purposive

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sampling, di mana peneliti memilih pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung, otoritas, dan pemahaman mendalam terkait fokus kajian. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah di masing-masing situs, yang memberikan data komprehensif terkait visi, kebijakan manajerial, dan pengalokasian anggaran. Selain itu, peneliti juga menggali data dari Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku manajer eksekutor program, para koordinator dan pelatih ekstrakurikuler (baik dari internal guru maupun tenaga ahli profesional eksternal) untuk mengetahui detail teknis pelaksanaan, serta perwakilan wali murid atau Komite Madrasah untuk memotret bentuk sinergi dan dukungan stakeholder terhadap program pengembangan potensi peserta didik.

Proses pengumpulan data primer dan sekunder di lapangan bersandar pada tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) secara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi taktis terkait implementasi empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), faktor determinan, serta implikasi kegiatan. Kedua, observasi partisipan (participant observation) dilaksanakan dengan cara peneliti hadir secara langsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung (seperti latihan pramuka, pembinaan olimpiade sains/KSM, dan tahfidz). Hal ini bertujuan untuk mengamati secara faktual interaksi antara pelatih dan siswa, metode pembinaan, pemanfaatan fasilitas, hingga tingkat antusiasme peserta didik. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan secara sistematis untuk memverifikasi data lisan dengan bukti tertulis. Dokumen yang dianalisis meliputi profil institusi, Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), jadwal rotasi kegiatan, daftar hadir pelatih, serta rekapitulasi portofolio capaian prestasi siswa dalam tiga tahun terakhir (Sugiyono, 2019).

Mengingat penelitian ini menggunakan desain multisitus, teknik analisis data dilakukan secara berjenjang mengadopsi model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang dipadukan dengan pendekatan analisis lintas situs (Yin, 2018). Analisis berawal dari tahap analisis data individu situs (individual site analysis). Data dari MIN I dan MI ICP Nurul Ulum dianalisis secara terpisah melalui proses kondensasi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks, hingga penarikan kesimpulan sementara per situs. Setelah temuan individu dikonstruksi, peneliti melanjutkan pada tahap analisis lintas situs (cross-site analysis). Temuan dari MIN I dibandingkan secara kritis dengan MI ICP Nurul Ulum untuk menemukan pola kesamaan konsep (similarities) maupun perbedaan (differences). Sintesis dari perbandingan ini kemudian dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan holistik. Guna menjamin keabsahan dan derajat kepercayaan (trustworthiness) data, peneliti menerapkan uji keabsahan secara ketat melalui triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengecek silang klaim manajerial Kepala Madrasah terhadap realitas yang dialami oleh waka kesiswaan, pelatih, maupun komite madrasah. Triangulasi teknik juga dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan catatan lapangan observasi dan dokumen resmi. Peneliti turut melakukan konfirmasi ulang (member check) kepada para informan kunci sebelum menyusun draf akhir. Seluruh prosedur ini dijalankan demi memenuhi standar kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) dalam kaidah riset kualitatif akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Mutu

Berdasarkan hasil reduksi data dari observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen, ditemukan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro tidak lagi direduksi sekadar sebagai aktivitas pengisi waktu luang (leisure time). Kedua madrasah telah mentransformasi program ini menjadi instrumen strategis yang dikelola melalui kerangka manajemen modern. Implementasi ini secara kokoh berpijak pada

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

empat fungsi manajemen fundamental menurut George R. Terry (2006), yakni planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC), yang disesuaikan dengan kultur pendidikan Islam. Pada tahap perencanaan (planning), temuan lapangan menunjukkan bahwa kedua madrasah menerapkan pendekatan perencanaan yang bersifat partisipatif dan berpusat pada siswa (student-centered). Proses perencanaan tidak dilakukan secara top-down atau berdasarkan asumsi subjektif pihak manajemen sekolah. Sebaliknya, di awal tahun ajaran baru, madrasah secara proaktif melakukan analisis kebutuhan (need assessment) yang sistematis melalui penyebaran instrumen angket pemetaan minat dan tes diagnostik bakat kepada seluruh peserta didik. Hasil pemetaan ini kemudian menjadi landasan empiris dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Praktik ini sangat relevan dengan teori manajemen pendidikan Mulyasa (2013), yang menggarisbawahi bahwa efektivitas sebuah program pendidikan berbanding lurus dengan sejauh mana program tersebut mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi bawaan peserta didik. Di MIN I Bojonegoro, perencanaan lebih dititikberatkan pada sinkronisasi program dengan regulasi pembinaan dari Kementerian Agama, sedangkan di MI ICP Nurul Ulum, perencanaan didesain untuk menyelaraskan kegiatan non-akademik dengan beban kurikulum internasional (Cambridge) yang diterapkan.

Pada tahap pengorganisasian (organizing), diferensiasi peran menjadi kunci keunggulan kedua madrasah. Kepala Madrasah secara cermat mengimplementasikan prinsip the right man on the right place. Praktik konvensional di banyak sekolah dasar sering kali membebankan tugas pembinaan ekstrakurikuler murni kepada guru kelas, terlepas dari linieritas kompetensinya. Namun, MIN I dan MI ICP Nurul Ulum mengambil kebijakan yang jauh lebih progresif. Meskipun guru-guru internal tetap diberdayakan (terutama sebagai koordinator pendamping), madrasah secara terbuka merekrut pelatih ahli dan tenaga profesional dari luar institusi untuk menangani ekstrakurikuler spesifik. Sebagai contoh, pembinaan tahfidz Al-Qur'an dibimbing langsung oleh hafidz/hafidzah bersertifikat, ekstrakurikuler robotik dilatih oleh praktisi teknologi, dan kesenian/olahraga dibimbing oleh pelatih klub profesional di Bojonegoro. Pengorganisasian yang melibatkan ahli ini merepresentasikan penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan dasar, di mana kompetensi instruktur menjadi garansi langsung bagi mutu luaran kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan (actuating), manajemen madrasah merancang arsitektur program yang terbagi menjadi dua klaster, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa sebagai pilar utama pembentukan profil karakter dasar dan kedisiplinan. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan disediakan secara beragam, mulai dari bidang akademik (bimbingan olimpiade sains/KSM, English Club), kesenian (seni hadrah, melukis), olahraga (futsal, panahan), hingga keagamaan (tahfidz, qiro’ah). Pelaksanaan kegiatan terpantau berjalan secara dinamis, kondusif, dan interaktif. Metode pembinaan yang diterapkan oleh para pelatih tidak bersifat instruksional kaku, melainkan menggunakan pendekatan learning by doing dan pendampingan personal (coaching), yang membuat peserta didik merasa antusias dan tidak tertekan.

Sedangkan pada tahap pengawasan dan evaluasi (controlling), sistem yang dibangun oleh kedua madrasah terbukti sangat terukur. Evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai proses administratif untuk menghitung persentase kehadiran peserta didik di buku absensi. Lebih dari itu, madrasah mengadopsi model evaluasi berorientasi pada produk atau goal-oriented evaluation (Stufflebeam & Coryn, 2014). Parameter keberhasilan manajemen diukur dari capaian prestasi siswa dalam berbagai ajang kompetisi (seperti Porseni dan Kompetisi Sains Madrasah) serta melalui observasi perubahan sikap mental yang terekam dalam buku penghubung siswa. Hasil evaluasi setiap akhir semester ini kemudian dijadikan pangkalan data (baseline) untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) pada perencanaan program di tahun ajaran berikutnya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Determinasi Sinergi Tripusat Pendidikan dalam Implementasi Manajemen

Keberhasilan implementasi kerangka manajemen strategis di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dibentuk oleh ekosistem organisasional yang sangat mendukung. Analisis data lapangan mengungkap dua variabel determinan utama yang bertindak sebagai faktor pendukung, serta strategi kelenturan organisasi dalam menghadapi faktor penghambat.

Faktor pendukung yang paling esensial di kedua situs adalah kuatnya gaya kepemimpinan transformasional dari sosok Kepala Madrasah. Dalam konteks ini, pemimpin madrasah tidak sekadar menjalankan peran manajerial yang birokratis, melainkan hadir sebagai sosok visioner yang mampu mengartikulasikan visi besar kelembagaan menjadi aksi nyata. Kepala madrasah memotivasi para guru, memberikan ruang otonomi bagi pelatih untuk berinovasi, dan memiliki keberanian dalam mengambil kebijakan politik anggaran (budgeting) yang berpihak pada pemenuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler secara memadai (Arikunto & Jabar, 2014). Di samping kepemimpinan, daya ungkit (leverage) terbesar lainnya berasal dari kristalisasi konsep Tripusat Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, yakni kolaborasi organik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Sukmadinata, 2011). Di MIN I maupun MI ICP Nurul Ulum, pelibatan orang tua—yang direpresentasikan melalui Komite Madrasah dan paguyuban kelas—berjalan dengan sangat masif. Dukungan yang diberikan tidak terbatas pada aspek moral berupa pendampingan dan motivasi psikologis anak di rumah, tetapi juga berbentuk dukungan materiil dan finansial. Kesadaran kolektif dari orang tua untuk mendanai sebagian kebutuhan spesifik perlombaan atau honorarium pelatih profesional membuktikan berlakunya Stakeholder Theory dalam manajemen pendidikan (Hasbullah, 2015). Sinergi kemitraan ini secara efektif memecah kebuntuan finansial yang sering kali menjadi penyakit kronis dalam pengelolaan program non-akademik di sekolah pada umumnya. Kendati demikian, implementasi di lapangan bukan tanpa kendala.

Faktor penghambat yang paling dominan di kedua madrasah adalah problematika manajemen waktu dan ambang batas kelelahan fisik peserta didik. Mengingat siswa di MI ICP Nurul Ulum memiliki beban kurikulum Cambridge yang padat, dan siswa di MIN I memiliki jam pelajaran agama yang lebih banyak dari sekolah dasar biasa, penambahan intensitas latihan ekstrakurikuler di sore hari kerap memicu benturan jadwal. Namun, yang menjadi temuan menarik dan kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah tingginya tingkat adaptabilitas atau kelenturan organisasi (organizational agility) dalam merespons hambatan tersebut. Madrasah menginisiasi sistem manajemen waktu terpadu melalui penjadwalan rotasi yang sangat fleksibel. Pada periode krusial seperti menjelang Penilaian Tengah Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS), durasi latihan ekstrakurikuler direduksi atau dihentikan sementara guna memberikan waktu recovery bagi siswa. Selain itu, komunikasi asertif yang dibangun secara real-time melalui grup WhatsApp antara koordinator, pelatih, dan wali murid sangat membantu dalam memantau kondisi fisik dan psikologis anak, sehingga gejala kelelahan dapat segera dimitigasi.

Pembahasan

Implikasi Simbiotik terhadap Potensi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik

Secara historis, terdapat paradigma konservatif di kalangan masyarakat maupun pendidik yang memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk distraksi yang dapat merusak konsentrasi belajar dan menurunkan indeks prestasi akademik siswa di dalam kelas (Slameto, 2010). Akan tetapi, hasil analisis secara mendalam di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro secara empiris dan teoretis berhasil mendekonstruksi sekaligus membantah stigma tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang profesional justru menciptakan efek simbiotik yang saling menguatkan antara domain

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

akademik dan non-akademik. Dari dimensi non-akademik, program ekstrakurikuler di kedua madrasah telah berfungsi sebagai laboratorium inkubasi bagi kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences). Temuan ini sejalan dengan postulat Howard Gardner (1993) yang menyatakan bahwa kecerdasan manusia tidak tunggal, melainkan multidimensional. Peserta didik yang mungkin merasa kurang menonjol atau mengalami hambatan kognitif di mata pelajaran eksakta, difasilitasi untuk menemukan panggung eksistensi, pengakuan, dan rasa percaya dirinya melalui kecerdasan kinestetik di lapangan olahraga, kecerdasan musikal dan spasial di panggung seni, maupun kecerdasan spiritual melalui pencapaian hafalan Al-Qur'an. Implikasi paling nyata (direct output) dari kegiatan ini adalah pembentukan profil karakter yang kuat. Peserta didik yang aktif berorganisasi dan berlatih terbukti memiliki tingkat kedisiplinan yang jauh lebih tinggi, kemampuan bekerja sama dalam tim (teamwork), serta memiliki daya juang dan ketangguhan (grit) untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Berbagai trofi kejuaraan di tingkat kabupaten hingga provinsi di bidang non-akademik menjadi bukti autentik dari efektivitas pembinaan ini.

Lebih jauh, kejutan teoretis terbesar dari penelitian ini terletak pada implikasi akademik. Keaktifan siswa di lapangan non-akademik terbukti tidak menggerus, melainkan justru mengeskalasi capaian kognitif mereka di dalam kelas. Fenomena ini secara akademis dapat dijelaskan melalui teori transfer pembelajaran atau Transfer of Learning (Schunk, 2012). Kompetensi psikologis dan sikap mental yang ditempa keras saat ekstrakurikuler secara tidak sadar tertransfer dan diaplikasikan oleh siswa ketika mereka belajar mata pelajaran akademik. Sebagai contoh, tingkat akurasi dan kesabaran yang dilatih dalam ekstrakurikuler panahan, logika taktis yang dibangun dalam kelas robotik, serta ketekunan tingkat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an (tahfidz), secara langsung memengaruhi cara kerja otak siswa saat memecahkan algoritma matematika atau sains di kelas reguler.

Selain itu, penyaluran energi melalui ragam kegiatan ekstrakurikuler bertindak sebagai sarana katarsis atau pelepasan stres akibat tekanan rutinitas belajar seharian. Kebugaran fisik yang prima dan stabilitas emosi (rasa bahagia) yang didapatkan dari kegiatan di luar kelas membuat arsitektur neurologis otak peserta didik menjadi lebih rileks (Sukmadinata, 2011). Kondisi psikofisik yang prima inilah yang membuat siswa lebih tajam, fokus, dan siap dalam memproses beban kognitif yang berat. Fakta lapangan memvalidasi hal ini secara absolut; para siswa dari MIN I maupun MI ICP Nurul Ulum yang paling aktif dalam ekstrakurikuler adalah mereka yang secara konsisten mempertahankan nilai rapor yang cemerlang di kelas unggulan, serta menjadi representasi madrasah yang langganan menyumbangkan medali pada ajang prestisius berskala nasional seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan olimpiade akademik lainnya. Secara keseluruhan, temuan ini mengukuhkan proposisi bahwa manajemen ekstrakurikuler di tingkat dasar bukanlah sebuah entitas yang terpisah dari kurikulum akademik, melainkan sebuah instrumen leverage (daya ungkit) yang merajut kecerdasan kinestetik, emosional, dan spiritual peserta didik sebagai fondasi utama untuk mencapai puncak kecerdasan kognitif yang paripurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis lintas situs yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro telah dikelola secara sangat terstruktur melalui implementasi manajemen strategik yang komprehensif. Pengelolaan ini berpegang teguh pada fungsi manajemen modern, yakni perencanaan yang bersifat partisipatif dan saintifik melalui pemetaan bakat di awal tahun, pengorganisasian yang presisi dengan mendelegasikan pembinaan kepada tenaga pendidik internal maupun pelatih profesional eksternal, pelaksanaan program yang integratif antara kegiatan wajib dan pilihan, serta pengawasan yang tidak hanya berfokus pada evaluasi administratif melainkan pada evaluasi produk berupa capaian mutu dan prestasi siswa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keberhasilan implementasi kerangka manajemen ini tidak terlepas dari ekosistem tata kelola madrasah yang adaptif dan unggul. Faktor determinan yang menjadi daya ungkit utama adalah kepemimpinan transformasional dari sosok kepala madrasah yang bervisi jauh ke depan dan berani mengambil kebijakan anggaran yang berpihak pada potensi siswa. Selain itu, kunci keberhasilan ini juga ditopang oleh sinergi kolaboratif yang masif dari Tripusat Pendidikan, yaitu institusi sekolah, dukungan moril dan materiil dari keluarga (Komite Madrasah), serta pelibatan tenaga ahli dari masyarakat. Sinergitas yang solid ini terbukti secara fleksibel mampu memecahkan kendala teknis di lapangan, khususnya terkait hambatan manajemen waktu dan tingkat kelelahan peserta didik, melalui kelenturan organisasional seperti sistem penjadwalan rotasi yang adaptif.

Lebih jauh, manajemen ekstrakurikuler yang profesional ini secara empiris memberikan implikasi simbiotik yang sangat luar biasa. Penelitian ini secara tegas menepis stigma bahwa kegiatan non-akademik mendistraksi fokus belajar siswa di kelas. Sebaliknya, ekstrakurikuler berhasil mengaktualisasikan kecerdasan majemuk dan membentuk karakter tangguh secara non-akademik, sekaligus secara paralel mendongkrak puncak prestasi akademik kognitif peserta didik. Melalui fenomena transfer pembelajaran (transfer of learning), kedisiplinan, ketekunan, dan stabilitas emosional yang ditempa di luar kelas terbukti meningkatkan fokus kognitif siswa dalam memecahkan masalah akademik. Secara praktis, model manajemen integratif dari kedua madrasah ini sangat direkomendasikan untuk diaplikasikan oleh institusi pendidikan dasar lainnya sebagai praktik terbaik (best practice) dalam mewujudkan pendidikan holistik. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih spesifik mengenai efektivitas integrasi sistem informasi digital dalam pemantauan rekam jejak ekstrakurikuler, atau menelaah dampak satu jenis ekstrakurikuler unggulan terhadap perkembangan saraf kognitif siswa secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Fauzi, A. (2022). Manajemen program ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 45-60.

Anisa, R., & Huda, M. (2023). Sinergi tripusat pendidikan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(2), 112-128.

Azizah, N., & Lestari, F. (2022). Pengelolaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(1), 34-50.

Budiarto, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pengembangan diri siswa di sekolah dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(2), 88-102.

Fadhilah, M., & Rahman, A. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan soft skills peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 55-70.

Fitriani, D., & Hidayat, R. (2024). Analisis transfer of learning dari kegiatan non-akademik terhadap prestasi kognitif siswa madrasah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(3), 210-225.

Hasanah, U., & Setiawan, B. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam optimalisasi program ekstrakurikuler. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 4(2), 145-160.

Kurniawan, A. (2022). Manajemen strategik pendidikan Islam: Teori dan praktik di madrasah. Rajawali Pers.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Lestari, W., & Yuliana, E. (2025). Dampak manajemen waktu antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MI. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 13(1), 22-38.

Ma'arif, S., & Muttaqin, I. (2021). Optimalisasi pendidikan holistik melalui manajemen ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1234-1245.

Nurhidayah, S., & Anwar, K. (2021). Manajemen ekstrakurikuler di tingkat dasar Islam terpadu: Peluang dan tantangan. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 6(1), 77-92.

Putra, D. A., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa madrasah ibtidaiyah. Jurnal Tarbiyatuna, 8(2), 189-204.

Rahmawati, A., & Purnomo, S. (2024). Evaluasi program ekstrakurikuler menggunakan pendekatan model CIPP di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11(1), 40-55.

Setiawan, A., & Suryani, I. (2022). Pembinaan bakat dan minat siswa melalui manajemen ekstrakurikuler terpadu di era digital. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(2), 230-245.

Syarifuddin, M. (2023). Sinergi orang tua dan sekolah dalam mendukung prestasi non-akademik siswa madrasah. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, 8(1), 15-30.